



---

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *JIGSAW* DALAM  
PENDIDIKAN AGAMA HINDU UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SIWA**

Oleh

I Wayan Astraguna<sup>1)</sup>, Gede Eka Puja Dyatmika<sup>2)</sup> & Desak Putu Saridewi<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3</sup>SD Dwijendra Mataram

Email: [i.w.astraguna89@gmail.com](mailto:i.w.astraguna89@gmail.com)

**Abstrak**

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Hindu di SD Dwijendra Mataram belum dapat dikatakan maksimal, hal ini disebabkan oleh berbagai macam hal seperti kurangnya antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, penerapan metode serta model pembelajaran yang kurang tepat oleh guru menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V di SD Dwijendra Mataram tahun ajaran 2014/2015, 2) apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SD Dwijendra Mataram tahun ajaran 2014/2015. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dalam meningkatkan aktivitas serta hasil belajar siswa kelas V di SD Dwijendra Mataram pada pendidikan agama Hindu Tahun Ajaran 2014/2015. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data kualitatif yang menjelaskan tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan data kuantitatif adalah data-data yang berhubungan dengan hasil belajar siswa yang dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah 1) berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi aktivitas belajar siswa dimana pada siklus I diperoleh 75% aktivitas belajar siswa dan meningkat sebesar 11,67% pada siklus II menjadi 86,67%. dengan perolehan ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V di SD Dwijendra Mataram Tahun Ajaran 2014/2015. 2) model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* yang dibantu dengan penggunaan LKS, tes, dan soal-soal kuis dapat meningkatkan hasil belajar agama Hindu siswa kelas V di SD Dwijendra Mataram Tahun Ajaran 2014/2015.

**Kata Kunci : Kooperatif Tipe *Jigsaw*, Aktivitas Belajar & Hasil Belajar**

**PENDAHULUAN**

Manusia merupakan makhluk yang paling sempurna, dikatakan demikian karena manusia terlahir dengan potensi kodratnya berupa *cipta*, *rasa*, dan *karsa*. *Cipta* adalah spiritual yang secara khusus mempersoalkan nilai kebenaran, *rasa* adalah kemampuan spiritual yang secara khusus mempersoalkan tentang nilai keindahan, dan *karsa* adalah kemampuan spiritual yang secara khusus mempersoalkan tentang nilai kebaikan. Dengan kemampuan pengetahuan yang benar manusia berusaha menjaga dan mengembangkan kelangsungan hidupnya (Suardi, 2012 : 11).

Dalam usaha untuk mengembangkan potensi dirinya, manusia tidak dapat terlepas dari dunia pendidikan. Maka dari itu manusia dikatakan sebagai makhluk yang bergelut secara intens dengan pendidikan di mana secara bersamaan manusia sebagai makhluk yang dididik dan makhluk yang mendidik.

UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Pasal I menguraikan bahwa Pendidikan adalah merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan,



pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan memiliki fungsi dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk perkembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan fungsi pendidikan di atas, maka para guru menjadi penentu keberhasilan misi pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Guru bertanggung jawab untuk mengatur, mengarahkan dan menciptakan suasana kondusif yang mendorong siswa melaksanakan segala aktivitas belajar. Dalam proses pembelajaran agar terciptanya suatu suasana belajar yang menyenangkan, selain kurikulum, pemilihan media pembelajaran, penerapan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam kelas, penerapan model pembelajaran yang tepat juga sangat menentukan tingkat keinginan siswa dalam menerima materi pelajaran.

Keberhasilan pendidikan dipengaruhi oleh perubahan dan pembaharuan atas segala komponen pendidikan. Komponen yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan meliputi kurikulum, sarana dan prasarana, guru, siswa, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan penerapan model pembelajaran yang tepat (Suardi 2013 : 3).

Salah satu model pembelajaran yang dapat menimbulkan kreativitas siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan dan menerapkan ide-ide mereka sendiri serta menciptakan proses interaksi dan komunikasi yang seimbang antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa adalah model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) merupakan bentuk

pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif, yang anggotanya terdiri dari 2-6 orang dengan struktur kelompok yang bersifat *heterogen*. Ibrahim, dkk dalam Majid (2013 : 181) mengemukakan bahwa terdapat empat tipe model pembelajaran kooperatif yaitu tipe STAD (*Student Teams Achievement Devisions*), Tipe *Jigsaw*, tipe Investigasi Kelompok dan Tipe Pendekatan Struktural. Dari keempat tipe pembelajaran kooperatif tersebut, yang paling baik digunakan oleh peneliti adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, karena model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* merupakan cara belajar yang dapat menuntun siswa dalam menanamkan rasa tanggung jawab dalam dirinya dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* adalah model pembelajaran kooperatif yang menitikberatkan pada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil. Kooperatif *Jigsaw* merupakan model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai dengan enam orang secara *heterogen* dan siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri (Majid, 2013 : 182). Dengan cara belajar tersebut siswa diharapkan lebih aktif dalam mengikuti suatu proses belajar mengajar.

Sekolah Dasar Dwijendra Mataram merupakan salah satu pendidikan formal yang mempunyai siswa tidak begitu banyak seperti Sekolah Dasar pada umumnya. Selain itu juga, keberhasilan siswa dalam belajar belum juga dapat dikatakan maksimal. Dalam proses belajar mengajar guru sudah menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas, namun siswa kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa bahkan nilai yang diperoleh siswa khususnya dalam pelajaran Agama Hindu tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) yang ditentukan. Dengan fenomena tersebut peneliti berinisiatif untuk merubah proses pengajaran dengan menerapkan model



pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada mata pelajaran Agama Hindu di SD Dwijendra.

Berdasarkan pada hal tersebut di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dalam Pendidikan Agama Hindu untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V di SD Dwijendra Mataram Tahun Ajaran 2014/2015.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini didesain dengan model Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang bersifat reflektif. Kegiatan penelitian berangkat dari permasalahan riil yang dihadapi oleh guru dalam proses belajar mengajar, kemudian direfleksikan alternatif pemecahan masalahnya dan ditindaklanjuti dengan tindakan-tindakan nyata yang terencana dan terukur. Hal penting dalam PTK adalah tindakan nyata (*action*) yang dilakukan guru (dan bersama pihak lain) untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar (Suwandi, 2011 : 12). Adapun pendekatan dalam penelitian ini adalah bersifat deskriptif kualitatif dengan proses penelitian tindakan kelas. Penelitian deskriptif kualitatif memuat dua komponen data yaitu data kualitatif yang menguraikan tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan data kuantitatif adalah data dari hasil belajar siswa. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini didesain dalam dua siklus, yang masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu : 1) perencanaan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) pengamatan, dan 4) refleksi.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data Kualitatif dan data kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari data primer yaitu data yang diperoleh dengan melakukan observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Sedangkan data skunder dalam penelitian ini adalah data pendukung lainnya seperti buku-buku, arsip-arsip, dan lain-lain. teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, tes Lembar Kerja Siswa (LKS), wawancara dan dokumentasi.

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>

Open Journal Systems

Data yang diperoleh dalam penelitian ini di analisis dengan menggunakan rumus rata-rata untuk mengetahui aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$\text{Rumus : Persentase} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Untuk mengetahui seberapa besar antusias individu dalam mengikuti mata pelajaran dapat dihitung dengan cara :Rumus :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Data hasil tes meliputi data hasil tes pada siklus I dan II. Dari data yang diperoleh berdasarkan pedoman yang dibuat oleh peneliti. Nilai rata-rata siswa individu dihitung dengan menggunakan menggunakan rumus :

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\sum \text{Nilai seluruh siswa}}{\sum \text{Siswa}}$$

Selanjutnya untuk menghitung nilai rata-rata kelompok dihitung dengan rumus :

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\sum \text{Nilai seluruh kelompok}}{\sum \text{Kelompok}}$$

*Gronlund dan Linn dalam Purwanto (2013:207)*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan sebanyak 2 siklus. Pada siklus I, di tahap perencanaan tindakan, peneliti memperkenalkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* kepada guru kelas V, kepala sekolah dan kepada siswa. Dalam tahap perencanaan ini, peneliti juga mempersiapkan berbagai macam perangkat pembelajaran seperti RPP, Lembar Kerja Siswa, Lembar observasi siswa, dan soal-soal latihan untuk kuis untuk mendukung kelancaran proses pembelajaran.

Penelitian kemudian dilanjutkan pada tahap pelaksanaan tindakan, di mana pada tahap ini dilaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan 2 siklus, di mana siklus pertama dilakukan 3 kali pertemuan. Pada pertemuan 1 dan 2 pada siklus I dilaksanakan proses pembelajaran dengan siswa



mengerjakan LKS secara berkelompok dan mengerjakan soal kuis secara individu dan pertemuan ketiga dilakukan tes akhir siklus I selama 30 menit dilanjutkan dengan pelaksanaan siklus II setelah tes siklus I selesai di hari yang sama. Siklus II dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan.

Pertemuan pertama pada siklus I membahas materi tentang *Tri Sarira* dengan sub materi menyebutkan pengertian *Tri Sarira* dan bagian-bagian *Tri Sarira*. Pada pertemuan pertama ini pembelajaran kooperatif *Jigsaw* sudah mulai diterapkan, dan siswa nampak mulai antusias dengan belajar kelompok seperti ini. Kemudian kelompok dibentuk dan menjadi 3 kelompok setiap anggota kelompok terdiri dari 3 orang siswa. Peneliti menjelaskan teknik pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* kepada siswa.

Kemudian dilanjutkan kepada pertemuan kedua yang membahas sub materi menyebutkan pengertian masing-masing bagian *Tri Sarira*. Pada pertemuan ke dua ini, siswa juga antusias mengikuti proses pembelajaran dan pembelajaran berlangsung cukup efektif.

Selama berjalannya proses pembelajaran selama dua kali pertemuan peneliti yang bertindak sebagai guru memberikan Lembar Kerja Siswa kepada setiap kelompok di setiap kali pertemuan, nilai siswa dalam mengerjakan soal LKS secara berkelompok sudah bagus, ini menandakan kerja sama kelompok sudah berjalan dengan baik, namun pada pengerjaan soal kuis ada beberapa siswa di pertemuan pertama yang mendapatkan nilai di bawah standar kelulusan. Hal ini terjadi karena pada saat guru menjelaskan materi siswa tidak sungguh-sungguh memperhatikan, begitulah juga dalam kelompok, siswa yang bersangkutan kurang aktif.

Pada setiap proses pembelajaran berlangsung dilakukan observasi dan dicatat dalam setiap lembar observasi. Walaupun secara individu siswa masih ada yang belum memperhatikan saat proses pembelajaran berlangsung, tetapi berdasarkan analisis data dan hasil observasi, keaktifan siswa secara keseluruhan pada siklus I pertemuan 1 dan 2

sudah mencapai 75.8% di atas rata-rata keaktifan siswa yang ditentukan yaitu 75%. Setelah melaksanakan proses pembelajaran di setiap akhir pertemuan siswa diberikan kuis yang dikerjakan secara individu, kemudian diberikan tes di akhir siklus I yaitu pada pertemuan ke 3.

Selanjutnya peneliti melakukan refleksi, di mana dalam tahap refleksi ini menunjukkan nilai rata-rata siswa secara keseluruhan sudah mencapai 81.78. ini menunjukkan bahwa selama 3 kali pertemuan pada siklus I dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* siswa secara keseluruhan sudah aktif dan sungguh-sungguh mengikuti pembelajaran, walaupun demikian peneliti masih melihat adanya kekurangan dari setiap individu siswa bila di lihat dari nilai perindividu. Hal ini terjadi karena ternyata belum keseluruhan siswa mengerti tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Dengan demikian peneliti melanjutkan ke siklus berikutnya untuk lebih meningkatkan hasil belajar siswa.

Dengan melihat permasalahan yang terjadi pada siklus I, guru melakukan perbaikan dengan menjelaskan bagaimana proses pembelajaran dengan model kooperatif tipe *Jigsaw* kepada beberapa siswa yang belum memahami. Guru menghimbau kepada siswa untuk mengerjakan soal secara bergiliran agar di dalam kelompok belajar tidak hanya siswa yang aktif saja mengerjakan soal, namun siswa yang kurang aktif juga di tuntut untuk mengerjakan soal agar di dalam diri siswa tercipta rasa tanggung jawab atas tugas yang diberikan. Selain itu juga guru menuntun siswa agar menjalin interaksi dan kerjasama yang lebih baik dengan sesama teman pada anggota kelompoknya.

Selanjutnya tindakan yang dilakukan pada siklus II prinsipnya sama dengan pelaksanaan tindakan pada siklus I yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi dan refleksi di akhir siklus. Pada tahapan pertama guru mempersiapkan berbagai macam perangkat pembelajaran yang digunakan untuk menunjang kelancaran proses pembelajaran di kelas seperti RPP, LKS untuk bahan kerja kelompok, soal kuis untuk dikerjakan secara



individu dan lembar observasi untuk mengukur tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan pada pertemuan ke 3 setelah melaksanakan tes akhir siklus I selama 30 menit. Pada pertemuan ke tiga ini sub materi yang dibahas adalah menguraikan bagian-bagian *Tri Sarira* dan pada pertemuan ke empat membahas sub materi fungsi *Tri Sarira*. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, guru memberikan LKS untuk dikerjakan secara berkelompok oleh siswa dan memberikan kuis yang dikerjakan secara individu.

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas pada siklus II ini juga dilakukan observasi. Dari kegiatan ini terlihat adanya peningkatan aktifitas belajar siswa, di mana siswa sudah berani bertanya tentang hal-hal yang belum dimengerti kepada guru dan interaksi siswa dengan teman-temannya serta interaksi dengan guru sudah mengalami peningkatan. Dalam kegiatan pembelajaran ini, guru memberikan pertanyaan-pertanyaan secara lisan untuk merangsang aktivitas berfikir siswa dengan ini siswa terlihat lebih semangat belajar dan berusaha menjawab setiap pertanyaan yang diberikan oleh guru. Adapun rekapitulasi hasil observasi siswa pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Observasi Siswa pada Siklus I dan II**

Nama Kelompok	Siklus I	Siklus II
Kelompok I	65%	80%
Kelompok II	75%	85%
Kelompok III	85%	95%
<b>Total persentase</b>	<b>225%</b>	<b>260%</b>
<b>Persentase aktivitas belajar siswa</b>	<b>75%</b>	<b>86,67%</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat di lihat bahwa terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II, dimana aktivitas

belajar siswa pada siklus I mencapai 75% dan pada siklus II mencapai 86.67%.

Dari analisis data yang diperoleh pada siklus II nilai rata-rata siswa mencapai 85.33 di mana bila dibandingkan pada perolehan nilai rata-rata siswa pada siklus I yang mencapai 81.78 telah terjadi peningkatan dan jika dibandingkan dengan KKM yang ditentukan yaitu 75 maka perolehan nilai rata-rata siswa pada siklus I dan siklus II sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan. Rekapitulasi hasil tes akhir siklus I dan II dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

**Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Tes Akhir Siklus I dan II**

Jumlah siswa	Nilai Total		Rata-Rata Nilai		Keterangan
	Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II	
<b>9 Orang</b>	<b>736</b>	<b>768</b>	<b>81.78</b>	<b>85.33</b>	<b>Tuntas</b>

Dengan perolehan hasil belajar siswa pada siklus II ini maka siklus dihentikan dan tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya. Walaupun demikian, perlu adanya beberapa hal yang harus diperbaiki dalam pelaksanaan proses pembelajaran dan masih ada beberapa siswa yang perlu diberikan bimbingan secara khusus.

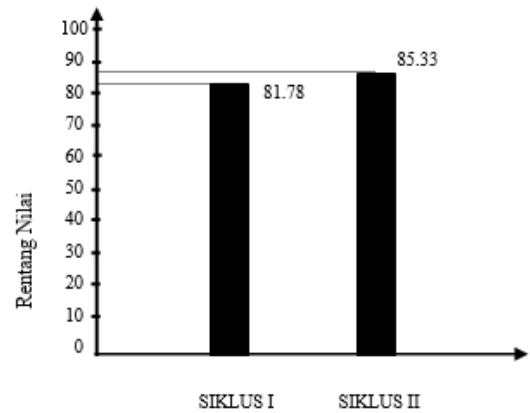
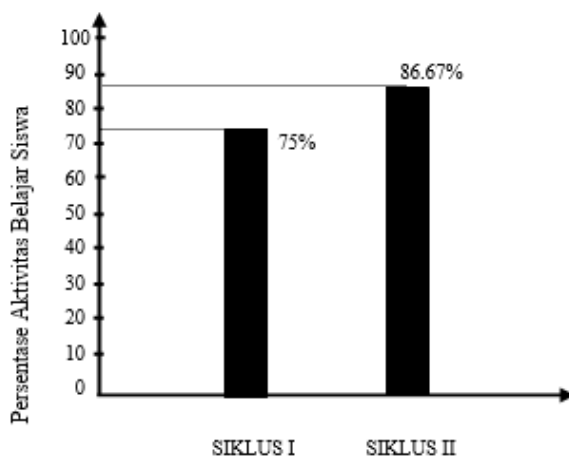
Hasil refleksi ini dijadikan dasar untuk merekomendasikan bahwa penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan hasil belajar yang diperoleh siswa juga terlihat bagus. Karena dengan model belajar secara kelompok tim ahli dan secara *Heterogen* siswa dapat saling menghargai pendapat teman-temannya, menumbuhkan rasa tanggung jawab atas tugas yang diberikan, timbul motivasi dalam diri siswa, dan juga siswa dapat saling membantu teman bila terdapat kekeliruan yang terjadi ketika menjawab soal untuk memperoleh hasil belajar yang baik.

Hasil wawancara yang diperoleh dari guru dan siswa menyebutkan bahwa dengan melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* ini dapat membangkitkan semangat siswa untuk belajar dan siswa lebih aktif bertanya ketika ada hal-hal yang kurang dimengerti yang



dijelaskan oleh guru di depan kelas serta di dalam kelompok siswa berani mengemukakan pendapat dengan anggota kelompoknya. Dengan demikian, hasil belajar yang diharapkan oleh guru dapat tercapai.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Dapat dikatakan demikian karena melihat hasil dari siklus II dan dibandingkan dengan KKM yang ditentukan yaitu 75 dalam mata pelajaran Agama Hindu. Jika data di analisis dan dihitung menggunakan rumus rata-rata maka hasil belajar siswa mencapai rata-rata 85.33 dan KKM yang ditentukan 75, maka secara keseluruhan hasil belajar siswa sudah tuntas. Selain itu persentase keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pada siklus I mencapai 75% dan pada siklus II keaktifan siswa mencapai 86.67 % dari data ini terlihat adanya peningkatan aktifitas belajar siswa sebesar 11.67% ini menunjukkan bahwa selama mengikuti proses pembelajaran siswa semakin aktif dan hasil belajar yang diperoleh juga meningkat. Peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa dapat di lihat pada grafik di bawah ini: Grafik Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I dan II.



Grafik Hasil Belajar Siswa Siklus I dan I

Jadi dengan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa :

- Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* efektif diterapkan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V di SD Dwijendra Mataram pada mata pelajaran Agama Hindu Tahun Ajaran 2014/2015.
- Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* efektif diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SD Dwijendra Mataram pada mata pelajaran Agama Hindu Tahun Ajaran 2014/2015.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan aktivitas belajar agama Hindu siswa kelas V di SD Dwijendra Mataram Tahun Ajaran 2014/2015. Hal tersebut dibuktikan dari peningkatan hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I mencapai rata-rata 75% dan meningkat sebesar 11,67% pada siklus II menjadi 86,67%.
2. penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* yang dibantu dengan penggunaan LKS, tes, dan soal-soal kuis pada dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SD Dwijendra Mataram Tahun Ajaran 2014/2015. Hal tersebut dibuktikan Berdasarkan data tes



akhir siklus I diperoleh rata-rata nilai siswa sebesar 81.78 dan pada tes akhir siklus II mengalami peningkatan rata-rata nilai siswa menjadi 85.33.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Akib, Sainal. 2013. Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (inovatif). Bandung : Yrama Widya.
- [2] Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Jakarta : Rineka Cipta.
- [3] Baharudin & Nur Wahyuni. 2010. Teori Belajar dan Pembelajaran. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- [4] Bahri, Syaiful Djamarah. 2008 Psikologi Belajar. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- [5] Darmadi, Hamid. 2011. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung : Alfabeta.
- [6] Ekawarna, 2011. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : Gaung Prasada.
- [7] Goenawan, Adi. 2013. Kamus Lengkap Inggris-Indonesia, Indonesia-Inggris Beserta Cara Membacanya. Surabaya : CV. Cahaya Agency.
- [8] Iskandar. 2013. Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial. Jakarta : Refrensi.
- [9] Kunandar. 2008. Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Propesi Guru. Jakarta : Raja Grafindo Prasada.
- [10] Majid, Abdul. 2013. Strategi Pembelajaran. Bandung : Ramaja Rosdakarya.
- [11] Marhiyanto, Bambang. 2013. Kamus Lengkap Bahasa Indonesia. Jakarta : Viktory Inti Cipta.
- [12] N.K, Roestiyah. 2012. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : Rineka Cipta.
- [13] Peraturan Pemerintah No 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan
- [14] Purwanto. 2013. Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- [15] Rosdiani, Dini. 2012. Model Pemelajaran Langsung dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. Bandung : Alfabeta.
- [16] Shaffat, Indri. 2009. Optimesed Learning Strategy. Jakarta : Prestasi Pustaka.
- [17] Solihatin, Etin. 2012. Cooperative Learning, Analisis Model Pembelajaran IPS. Jakarta : Bumi Aksara.
- [18] Suardi, Moh. 2012. Pengantar Pendidikan Teori dan Aplikasi. Jakarta : Indeks.
- [19] Sudjana, Nana. 2013. Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung : Sinar Baru Algen Sindo.
- [20] Sukardi, H.M. 2013. Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya. Jakarta : Bumi Aksara.
- [21] Suprijono, Agus. 2013. Cooperative Learning, Teori dan Aplikasi PAIKEM. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- [22] Suwandi, Sarwiji. 2011. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Karya Ilmiah. Surakarta : Yuma Pustaka.
- [23] Uno, Hamzah B. 2008. Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta : Bumi Aksara.
- [24] UU No 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- [25] Wiryawan, Dkk. 2009. Strategi Belajar Mengajar Dirjen Bimas Hindu dan Budha Universitas Terbuka. Jakarta.
- [26] Wisnu Ardana, Putra. 2006. Widya Upadesa, Buku Pelajaran Agama Hindu Kelas 5. Denpasar : Widya Dharma.
- [27] Zain, Aswan dan Bahri Djamarah, Saiful. 2010. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : Rineka Cipta.
- [28] (<http://syarifugas.blogspot.com/2011/10/a-dapunktelebihandankekurangan-dari.Html/diposting/senin10maret2014>)



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN